

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh ukuran perusahaan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba” adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018. Sumber data yang diambil merupakan data sekunder yang meliputi data-data di BEI melalui portal www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa ringkasan laporan keuangan.

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel *independent* (bebas) yaitu ukuran perusahaan dengan menggunakan *log* natural penjualan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) menggunakan rasio *Book Value to Market Value of Assets* (MVABVA) serta 1 variabel *dependent* (terikat) yaitu kualitas laba yang dibatasi dengan rasio *Earnings quality*.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada angka-angka dalam penelitiannya. Dari data angka yang telah diperoleh maka diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang tepat. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggabungkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Adapun alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. (Hasan, 2006) menjelaskan bahwa uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikansi atau ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Uji hipotesis penelitian dilakukan setelah terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolonieritas).

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Adapun jenis teknik pemilihan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan

metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria dengan tujuan atau target tertentu.

Dalam penelitian ini metode *purposive sampling* dilakukan dengan memasukkan semua populasi yang kemudian dibatasi pada kriteria berikut:

Tabel III.1
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi : Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018	53
2.	Perusahaan terkait yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2018	(6)
3.	Perusahaan terkait yang tidak memperoleh laba dan menggunakan mata uang selain Rupiah pada laporan keuangan tahun 2018	(16)
	Total sampel	31

(Sumber: Data Diolah)

Setelah penentuan sampel yang telah dilakukan didapatkan 31 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018 yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder berupa *annual report* dan *financial*

statement Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (*annual report* dan *financial statement*).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1) dan *Investment Opportunity Set* (X2), dengan variabel dependen yaitu kualitas laba (Y).

1. Kualitas Laba (Y)

a. Definisi Konseptual

Kualitas laba merupakan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi berisi informasi yang sesungguhnya dan dapat mencerminkan laba perusahaan di masa datang.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kualitas laba diukur menggunakan *Discretionary Accrual (DA)*. Penggunaan *Discretionary accruals* sebagai proksi kualitas laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Langkah-langkah untuk menghitung *discretionary accruals Modified Jones* adalah sebagai berikut :

a. Menghitung *Total Accruals*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba Bersih (Net Income) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya menghitung nilai akrual diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 + \left(\frac{1}{TA_{it-1}}\right) + \beta_2 + \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REV_{it-1}}{TA_{it-1}}\right) + \beta_3 + \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}\right)$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada tahun t -1

REV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REV_{it-1} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t -1

PPE_{it} = *Gross property, plant and equipment* pada tahun t

b. Menghitung *Non-discretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 + \left(\frac{1}{TA_{it-1}}\right) + \beta_2 + \left(\frac{(REV_{it} - REV_{it-1}) - (REC_{it} - REC_{it-1})}{TA_{it-1}}\right) + \beta_3 + \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}\right)$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada tahun t -1

REV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REV_{it-1} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t -1

PPE_{it} = *Gross property, plant and equipment* pada tahun t

REC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t

REC_{it-1} = Piutang perusahaan i pada tahun t -1

c. Menghitung *Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada tahun t -1

NDA_{it} = *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Berikut terdapat 2 (dua) variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

2. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan determinan dari struktur keuangan dan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu total ekuitas, total penjualan, jumlah karyawan, total asset dan lain sebagainya.

b. Definisi Operasional

Kebanyakan ukuran perusahaan diklasifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut didukung dengan pendapat Hitchner (2011:278) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total pendapatan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Pendapatan}$$

3. *Investment Opportunity Set (IOS)*

a. Definisi Konseptual

Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. IOS juga merupakan gambaran bahwa adanya peluang perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan laba di masa yang akan datang.

b. Definisi operasional

IOS dapat diukur menggunakan proksi yang membandingkan antara nilai pasar dari asset dengan nilai buku asset perusahaan tersebut. Perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi

secara relatif atas aktiva-aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bertumbuh. Proksi ini sering disebut sebagai Book Value to Market Value of Assets Ratio (MVABVA) yang diformulasikan sebagai berikut:

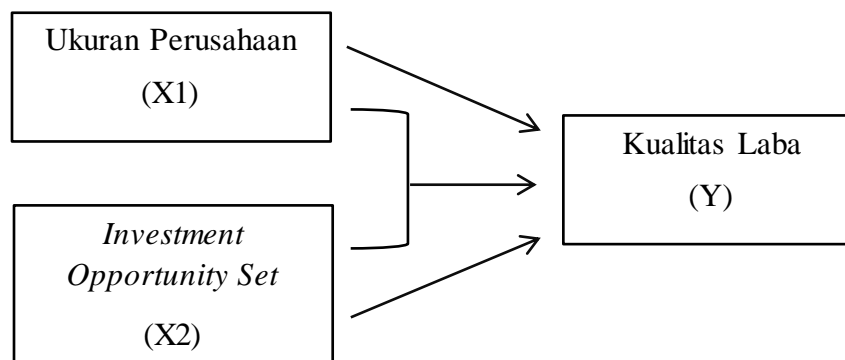
$$\frac{(Total\ aset - Total\ Ekuitas) + (Jumlah\ Saham\ Beredar - Harga\ Penutupan\ Saham)}{Total\ Aset}$$

E. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 3.1

Gambar 3.1

Konstelasi Antar Variabel



F. Teknik Analisis Data

Data diolah menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Adapun teknik analisis data yang penguji gunakan dalam penelitian

ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Tahap-tahap analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Muchson (2017) menyebutkan bahwa statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (mean, median, modus), penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (kuartil, desil, dan persenti).

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2014) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

c = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Investment Opportunity Set (IOS)*

E = Error Term

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Data yang “baik” adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng kekiri atau menceng kekanan. Menurut (Santoso, n.d.) tujuan dari uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Sminov. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka signifikan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika angka signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. uji ini

digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05%.

Kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu :

- a) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier
(Gani & Amalia, 2015, p.115)

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus terpenuhi, karena apabila terdapat salah satu syarat uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi dikatakan tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap variabel yang ada dalam model dan untuk mendapatkan kesimpulan statistic yang dapat dipertanggungjawabkan maka digunakan uji asumsi klasik. Syarat yang harus dipenuhi pada uji asumsi klasik diantaranya :

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier yang pasti antara variabel-variabel bebasnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel bebas. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance

Inflation Faktor (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan Variance Inflation Faktor (VIF). Batas nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.
- c) Uji multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen dibawah 95%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikansi diatas 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, bila tingkat signifikansi dibawah 5%, maka ada gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji ada tidaknya gejala ini dalam model analisis regresi yang digunakan, maka dilakukan pengujian dengan metode Durbin-Watson(D-W) dari data yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin-Watson berada dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
2. Jila nilai Durbin-Watson berada diatas 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Jika nilai Durbin-Watson berada diatas 2,5 berarti ada autokorelasi negative.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Berikut adalah pengujian yang harus dilakukan dalam menguji hipotesis.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R²) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Data time series biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Hipotesis Secara Stimulan (F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan demikian, uji ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model regresi.

Hipotesis non (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

H₀ : $b_1 = b_2 = 0$ (ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba)

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba)

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tahap-tahap yang dilalui dalam melakukan uji t, yaitu :

1. Menemukan Hipotesis

H_0 : secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%

3. Pengambilan Keputusan

Setelah menentukan nilai t_{hitung} , selanjutnya mencari t_{tabel} dengan menggunakan signifikansi 95%. Setelah mengetahui t_{tabel} ,

selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Hipotesis (H_a) akan diterima apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Dan sebaliknya, hipotesis (H_a) akan ditolak apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$.